

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Kinerja keuangan menjadi aspek penting dalam menilai efektivitas dan keberlanjutan operasional perusahaan (Oktaviyah, 2024). Kinerja keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga menunjukkan efisiensi pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Evaluasi kinerja keuangan tidak hanya memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, tetapi juga menjadi dasar untuk pengambilan keputusan strategis yang tepat bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan manajemen perusahaan (Yuliyansa & Sisdianto, 2024). Dengan memahami kinerja keuangan, memungkinkan perusahaan untuk dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, sehingga dapat merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan nilai dan keberlangsungan bisnis perusahaan di masa depan (Wahyudi, 2024).

Dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, rasio profitabilitas menjadi alat ukur yang paling umum digunakan, terutama oleh para investor untuk melihat potensi pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang (Hanafie, 2017). Salah satu indikator profitabilitas adalah *Return on Assets*, yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. *Return on Assets* dihitung dengan membagi laba bersih

dengan total aset yang dimiliki (Sri Mar & Adi Wibowo, 2024). Semakin tinggi nilai *Return on Assets*, semakin besar dan efektif pula perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal melalui asetnya (Saputra & Nofrialdi, 2022). Sebaliknya, jika nilai *Return on Assets* semakin menurun, hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami penurunan kinerja atau bahkan kerugian (Dewi & Suwarno, 2022).

Dalam upaya untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets*, maka digunakan analisis rasio keuangan lainnya seperti *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. *Current Ratio* memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara *Debt to Equity Ratio* menunjukkan struktur pendanaan perusahaan antara utang dan ekuitas. Kedua rasio ini tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dari sisi likuiditas dan solvabilitas, tetapi juga memiliki implikasi signifikan terhadap profitabilitas yang tercermin dalam *Return on Assets*.

*Current Ratio* merupakan salah satu indikator dalam mengukur likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. *Current Ratio* dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat menutupi kewajiban lancar, dengan nilai rasio di atas 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk melunasi semua kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dapat dikatakan likuid jika mampu melunasi hutang-hutangnya tepat waktu (Khoiriah

& Prestarika Lukito, 2024). Tingkat likuiditas terlalu tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien dan optimal untuk menghasilkan keuntungan, sementara likuiditas yang terlalu rendah dapat menghambat operasional dan meningkatkan risiko (Reihan Idrus et al., 2025).

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan struktur modal perusahaan dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas. Rasio ini mengindikasikan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan cenderung lebih banyak menggunakan pendanaan dari utang yang dapat meningkatkan risiko finansial perusahaan. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi juga dapat meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham melalui efek solvabilitas, jika dikelola dengan baik. Sementara jika *Debt to Equity Ratio* yang rendah, menunjukkan bahwa perusahaan cenderung bergantung pada modal yang dimiliki sendiri untuk membiayai operasionalnya (Reihan Idrus et al., 2025).

Dalam industri pertambangan batubara, perusahaan menghadapi tantangan perubahan yang bersifat struktural pada kinerja keuangannya akibat dari transisi energi dan implementasi kebijakan melalui regulasi ESG (*Environmental, Social, Governance*). Transisi energi menyebabkan penurunan permintaan dan pendapatan perusahaan batubara. Hal tersebut diperkuat oleh *International Energy Agency* (IEA) yang dipublikasikan pada Desember 2023, yang memproyeksikan bahwa permintaan batubara global akan menurun secara bertahap pasca 2023–2024, seiring percepatan adopsi energi terbarukan secara

langsung menyebabkan penurunan pendapatan akibat berkurangnya volume penjualan dan komoditas.

Regulasi ESG mendorong perusahaan untuk tidak hanya mempertimbangkan aspek keuangan, tetapi juga keberlanjutan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan yang transparan dan etis yang memerlukan biaya investasi modal yang besar untuk teknologi yang lebih bersih dan kepatuhan lingkungan, serta peningkatan biaya operasional terkait pemantauan dan pelaporan. Kombinasi dari penurunan pendapatan dan peningkatan biaya ini secara langsung menciptakan tekanan signifikan pada profitabilitas perusahaan, yang tercermin dari potensi penurunan *Return on Assets* karena kemampuan aset untuk menghasilkan laba menjadi tergerus.

Lebih lanjut, kebutuhan akan investasi besar untuk adaptasi ini dapat memengaruhi struktur pendanaan, berpotensi meningkatkan *Debt to Equity Ratio* jika perusahaan mengandalkan utang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan beban bunga dan risiko finansial. Selain itu, tekanan pada arus kas untuk membiayai investasi dan operasional yang lebih mahal dapat menekan *Current Ratio*, mengindikasikan potensi penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk memenuhi standar ESG, perusahaan dituntut untuk mengurangi jejak karbon yang memerlukan biaya yang besar. Akibatnya, perusahaan didorong untuk melakukan penyesuaian strategi pendanaan dan operasional yang fundamental demi mempertahankan profitabilitas dan keberlanjutan jangka panjang di tengah lanskap industri yang berubah drastis ini.

Di Indonesia, fenomena transisi energi dan implementasi kebijakan melalui regulasi ESG tercermin melalui kebijakan hilirisasi mineral dan batubara, seperti Perpres No. 8 Tahun 2021 dan PP No. 96 Tahun 2021 yang mendorong investasi besar pada fasilitas pengolahan. Kebijakan ini berdampak pada struktur modal dan likuiditas perusahaan, menciptakan dilema antara kebutuhan investasi jangka panjang dan stabilitas operasional jangka pendek.

Industri pertambangan batubara di Indonesia memegang peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional. Kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tidak dapat diabaikan, sektor ini menyumbang Rp. 2.198 triliun, atau sekitar 10,5% pada tahun 2023 (BPS, 2024). Selain kontribusi tersebut, sektor pertambangan juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan mendorong pengembangan infrastruktur di berbagai daerah. Kekayaan sumber daya mineral Indonesia menjadikan sektor pertambangan sebagai salah satu sektor strategis yang terus mendapat perhatian dari pemerintah dan investor.

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) sebagai salah satu perusahaan pertambangan batubara terkemuka dan besar di Indonesia yang telah beroperasi sejak tahun 1981. Sebagai bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT. Bukit Asam Tbk memiliki peran penting dalam industri batubara nasional dan telah menjadi salah satu pemasok utama batubara untuk kebutuhan domestik dan ekspor. Dalam satu dekade terakhir, PT. Bukit Asam Tbk mengalami transformasi signifikan dari perusahaan tambang batubara konvensional menjadi perusahaan energi terintegrasi yang mengedepankan prinsip

keberlanjutan, sejalan dengan tuntutan industri global yang bergerak menuju transisi energi bersih.

Meskipun demikian, di tengah upaya tersebut, PT. Bukit Asam Tbk, menghadapi berbagai tantangan baik internal ataupun eksternal. Volatilitas harga komoditas batubara di pasar global menjadi salah satu faktor eksternal yang signifikan mempengaruhi kinerja keuangan dan pendapatan perusahaan. Volatilitas harga batubara yang dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran global, kebijakan energi berbagai negara, dan tren transisi ke energi terbarukan menciptakan ketidakpastian dalam proyeksi pendapatan perusahaan.

Selama periode 2015-2024, harga batubara global mengalami beberapa kali siklus harga naik-turun. Siklus tersebut terdiri dari fase kontraksi terlihat pada periode 2015 ketika harga batubara global anjlok dikarenakan kelebihan pasokan dan melemahnya permintaan global yang mengakibatkan penurunan pendapatan. Fase pemulihan dan ekspansi terlihat pada periode 2016-2018 saat harga batubara kembali menguat dan meningkatkan pendapatan perusahaan. Sementara periode 2019-2024 mencerminkan fase stabilisasi dan diversifikasi saat perusahaan mulai memperluas portofolio bisnisnya ke energi terbarukan untuk mengurangi ketergantungan pada fluktuasi harga batubara. Ketiga fase tersebut berdampak langsung pada struktur pendanaan dan kinerja keuangan perusahaan PT. Bukit Asam Tbk, termasuk *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets*. Data menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam ketiga rasio tersebut.

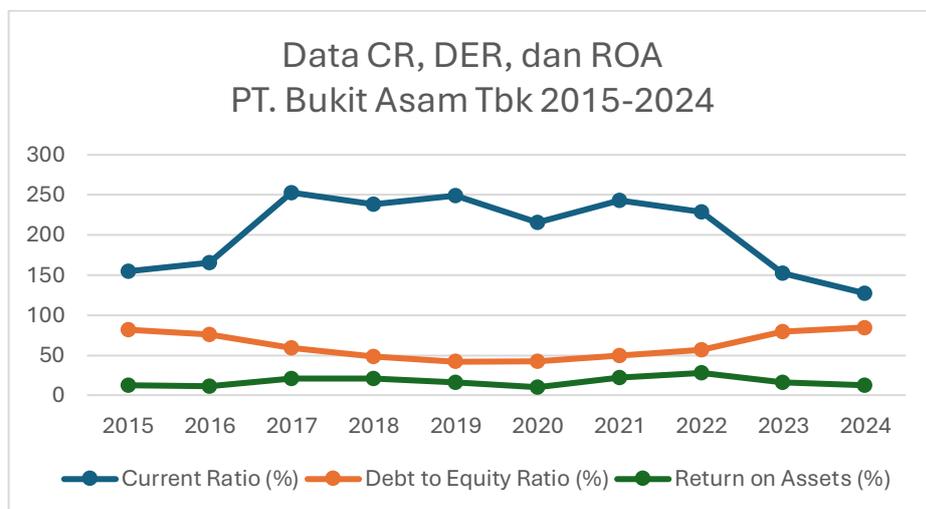
Berikut adalah data beserta grafik fluktuasi *Return on Assets* beserta kemungkinan faktor yang memengaruhi perolehan fluktuasi *Return on Assets* yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* PT. Bukit Asam Tbk periode 2015-2024 :

Tabel 1. 1  
Data *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*  
pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2015-2024

Tahun	Current Ratio (%)	Debt to Equity Ratio (%)	Return on Asset (%)
2015	154,35	81,90	12,06
2016	165,58	76,04	10,80
2017	252,87	59,33	20,36
2018	237,85	48,58	20,78
2019	248,97	41,66	15,54
2020	216,00	42,02	9,92
2021	242,80	48,94	21,89
2022	228,30	56,87	27,71
2023	151,97	79,77	15,75
2024	127,21	84,53	12,21

Sumber: [www.ptba.co.id](http://www.ptba.co.id) (data diolah oleh peneliti tahun 2025)

Grafik 1. 1  
Grafik perolehan data *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*,  
dan *Return on Assets* pada PT. Bukit Asam Tbk Periode 2015-2024



Sumber: [www.ptba.co.id](http://www.ptba.co.id) (data diolah oleh peneliti tahun 2025)

Berdasarkan data dan grafik, *Return on Assets* sebagai indikator profitabilitas PT Bukit Asam Tbk menunjukkan fluktuasi signifikan selama periode 2015–2024. *Return on Assets* tercatat sebesar 12,06% pada tahun 2015, menurun hingga 10,80% pada 2016, lalu meningkat tajam hingga 20,78% pada 2018. Namun, angka tersebut kembali melemah pada 2020 sebesar 9,92%, sebelum melonjak pada 2022 menjadi 27,71%, akhirnya turun kembali pada 2023 dan 2024 menjadi 15,75% dan 12,21%. Fluktuasi tersebut menunjukkan ketidakstabilan profitabilitas perusahaan, yang menjadi fenomena penting untuk diteliti lebih lanjut.

Data dan grafik *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Bukit Asam Tbk juga menunjukkan pola yang tidak stabil selama periode 2015-2024. *Current Ratio* pada 2015 berada di angka 154,35% lalu perlahan naik hingga puncaknya 252,87% pada 2017, namun setelah itu mengalami penurunan dan kenaikan, hingga pada tahun 2023 menunjukkan perolehan terendahnya sebesar 151,97%. Hingga pada 2024 kembali mengalami penurunan menjadi 127,21% yang menjadi angka peroleha *Current Ratio* terendahnya. *Debt to Equity Ratio* mengalami tren penurunan dari 81,90% pada 2015 menjadi 41,66% pada 2019, lalu perlahan naik hingga 79,77% pada 2023. Pada 2024 mengalami kenaikan menjadi 84,53%.

Peningkatan *Current Ratio* atau penurunan *Debt to Equity Ratio* tidak selalu diikuti oleh peningkatan *Return on Assets*, dan begitu pula sebaliknya. Pada tahun 2016 dan 2019, peningkatan *Current Ratio* 165,58% dan 248,97% justru

diikuti dengan penurunan *Return on Assets* menjadi 10,80% dan 15,54%. Pada 2022, kenaikan *Debt to Equity Ratio* ke 56,87% justru diikuti dengan peningkatan *Return on Assets* tertinggi menjadi 27,71%. Sedangkan pada 2021, kenaikan *Current Ratio* ke 242,80% dan *Debt to Equity Ratio* ke 48,94% justru diikuti oleh kenaikan *Return on Assets* menjadi 21,89%. Dari temuan tersebut, menunjukkan bahwa hubungan antara solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas tidak selalu sejalan dengan teori yang ada.

Beberapa *research gap* muncul karena adanya perbedaan hasil dalam penelitian satu dengan penelitian lainnya berdasarkan penelitian terdahulu. Beberapa studi seperti Yulianti & Damayanti (2020) menemukan pengaruh signifikan dari kedua rasio, sementara Nugroho & Widyasari (2021) menyatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Rizal & Cahyani (2019) bahkan menemukan pengaruh positif *Debt to Equity* terhadap *Return on Assets*, bertolak belakang dengan teori keuangan. Sementara itu, Putri & Aryani (2022) menemukan tidak ada pengaruh sama sekali dari keduanya. Perbedaan ini menunjukkan bahwa hubungan antar *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* yang bervariasi, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, seperti pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2015–2024.

Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel-variabel yang mempengaruhi *Return on Assets* perusahaan. Maka dari itu, judul pada penelitian

ini adalah: “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Assets* (Studi Pada PT. Bukit Asam Tbk Periode 2015-2024)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti akan mengidentifikasi masalah yang ada yaitu:

1. Terjadinya fenomena fluktuasi pada variabel *Return on Assets* pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2015-2024.
2. Terjadi nilai yang tidak konsisten pada variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2015-2024.
3. Terdapat ketidaksesuaian antara teori dan fakta yang terjadi pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2015-2024 berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi, diakibatkan karena terjadi perbedaan hasil penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* seperti *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

## **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan tidak menyimpang dari yang diharapkan, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2015-2024. Dengan demikian, batasan masalah pada variabel bebas penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah *Return on Assets*.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, dapat

dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2015-2024?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2015-2024?
3. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return on Assets* pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2015-2024?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2015-2024
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2015-2024
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return on Assets* pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2015-2024

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

1. Untuk Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan, serta menjadi referensi tambahan dalam kajian pengaruh

rasio keuangan, khususnya *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*.

## 2. Untuk Penulis

Untuk memperdalam pemahaman mengenai rasio keuangan serta pengaruhnya, khususnya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pengetahuan di bidang manajemen keuangan.

## b. Manfaat Praktis

### 1. Untuk Penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan penulis dalam melakukan analisis keuangan secara lebih komprehensif.

### 2. Untuk Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam menilai kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat dan strategis berdasarkan data dan analisis yang valid.

### 3. Untuk Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam merumuskan kebijakan terkait pengelolaan keuangan. Hasil penelitian juga dapat membantu perusahaan dalam menentukan strategi keuangan

yang lebih efektif untuk meningkatkan profitabilitas dan stabilitas bisnis secara keseluruhan.





## H. Sistematika Penulisan

Tujuan dibuatnya sistematika pembahasan yaitu untuk mempermudah pembahasan dan gambaran ringkasan dari penelitian ini, berikut sistem penulisannya yang terdiri dari:

Bab I yang berisikan tentang gambaran umum mengenai isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan tentang masalah dalam penelitian ini, identifikasi masalah yang berisikan kajian berbagai masalah yang relevan dengan ruang lingkup dan kedalaman masalah serta variabel yang diteliti, ruang lingkup dan batasan masalah merupakan pernyataan fokus masalah yang akan dikaji, rumusan masalah berisi uraian mengenai identifikasi masalah yang sebelumnya telah diuraikan dalam latar belakang masalah dan dirumuskan secara lebih spesifik, tujuan penelitian yang merupakan jawaban terhadap rumusan masalah yang berhubungan dengan sasaran yang ingin dicapai peneliti, manfaat penelitian menjelaskan manfaat yang hendak diperoleh hasil penelitian, jadwal penelitian merupakan waktu yang akan ditempuh peneliti dalam melaksanakan penelitian yang dimulai dari tahapan awal hingga akhir, dan sistematika penulisan skripsi berisi deskripsi tata urutan pembahasan dimulai dari bab pertama hingga bab terakhir.

Bab II pada bab ini pembahasan mengenai tinjauan pustaka yang berisikan konsep dan teori yang berisi pokok-pokok teori yang melandasi permasalahan yang dimunculkan dan diuji kebenarannya serta relevan dengan penelitian, kemudian kajian penelitian terdahulu untuk memperkuat penelitian, kerangka berpikir yang berisikan tentang pemikiran peneliti mengenai masalah yang akan

diselesaikan, dan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian dari kerangka teori.

Bab III pada bab ini berisikan tentang metode dan pendekatan, jenis penelitian kuantitatif dan sumber data penelitian sekunder, waktu dan wilayah penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian adalah obyek pokok yang menjadi titik perhatian penelitian dan menjelaskan jenis variabel yang akan diteliti dan hubungannya dengan penelitian, definisi operasionalisasi variabel menjelaskan variabel-variabel yang diteliti beserta indikator pengukurannya beserta sumber referensinya, waktu dan wilayah penelitian, teknik pengumpulan data dokumentasi dan kepustakaan, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Secara umum membahas tentang gambaran umum wilayah penelitian yang memaparkan bagaimana gambaran umum serta visi misi PT. Bukit Asam Tbk, analisis deskripsi hasil penelitian, pengujian hasil analisis data dan pembahasan berupa tentang hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini.